

GEREJA ONLINE

MENCARI SOLUSI

Refleksi Hidup Menggereja
Masa Kini

Buku ini adalah sebuah usaha merefleksikan keberadaan Gereja di tengah pandemi dan pasca-pandemi Covid-19. Pasalnya, tidak satu pun dari kita termasuk Gereja sebagai komunitas umat beriman yang luput dari dampak pandemi ini. Saat bersamaan, fakta aktivitas digital juga menjadi hal yang tak dapat disangkal ada dalam kehidupan kita dan bisa dikatakan sebagai dampak langsung dari pandemi ini. Di hadapan fakta-fakta ini, muncul pertanyaan-pertanyaan, antara lain, yakni: Apakah aktivitas rohani yang dilangsungkan secara digital akan membuat umat beriman kemudian merasa cukup tanpa kerinduan perjumpaan rohani secara jasmaniah? Apakah Gereja sebagai persekutuan dan gerakan umat beriman menjadi kenyataan digital melulu? Apa yang Tuhan kehendaki untuk kita sebagai Gereja di masa pandemi? Ke mana Tuhan akan menuntun kita pasca-pandemi ini? Apa yang mesti kita lakukan sebagai komunitas orang-orang yang percaya kepada-Nya? Para pengajar Prodi Filsafat Keilahan STF Driyarkara, Jakarta, menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dari tilikan historis, biblis, dogmatik, eklesiologis, moral, pastoral, dan spiritual.

Seri Teologi Driyarkara yang dipersembahkan oleh para dosen Program Studi Filsafat Keilahan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, merupakan suatu upaya menawarkan bacaan teologis kepada khalayak umum. Bagi mereka, yang karena tugas dan peranannya terus-menerus menjalankan refleksi teologis, Seri Teologi Driyarkara ini diharapkan dapat menjadi sarana "on going formation", atau setidaknya memberikan penyegaran dalam refleksi serta pengetahuan teologi.



OBOR

Jl. Gunung Sahari No. 91 Jakarta Pusat 10610
Telp: (021) 422 2396 (hunting) • Fax: (021) 421 9054
Website: www.obormedia.com

Editor:
RD ANTON BAUR

GEREJA ONLINE MENCARI SOLUSI
Refleksi Hidup Menggereja Masa Kini

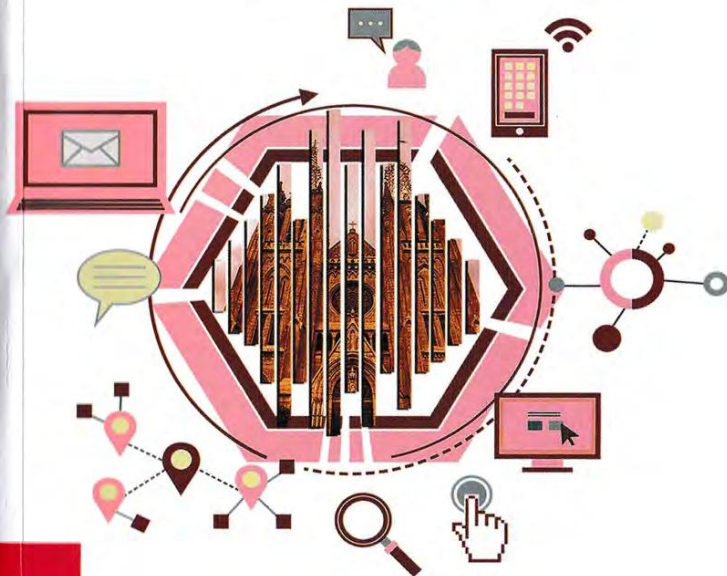
SERI TEOLOGI DRIYARKARA 05

OBOR

GEREJA ONLINE

MENCARI SOLUSI

Refleksi Hidup Menggereja
Masa Kini



Editor:

RD ANTON BAUR

GEREJA ONLINE: MENCARI SOLUSI

**REFLEKSI HIDUP MENGGEREJA
MASA KINI**

GEREJA ONLINE: MENCARI SOLUSI

**REFLEKSI HIDUP MENGGEREJA
MASA KINI**

Editor:

RD ANTON BAUR

The logo for OBOR features the word "OBOR" in a serif font. Above the letter "O", there are three vertical, slightly curved lines of varying heights, resembling a flame or a stylized "S" shape.

OBOR

OB 40421004

GEREJA ONLINE: MENCARI SOLUSI

**REFLEKSI HIDUP MENGGEREJA
MASA KINI**

Editor: RD Anton Baur

© Prodi Filsafat Keilahian STF Driyarkara, Jakarta

PENERBIT OBOR

Anggota **IKAPI** – Ikatan Penerbit Indonesia;

Anggota **SEKSAMA** – Sekretariat Bersama

Penerbit Katolik Indonesia

Jl. Gunung Sahari 91 – Jakarta 10610

• Telp.: (021) 422 2396 (hunting) • Fax.: (021) 421 9054

• WhatsApp.: 0821 1415 6000/ 0811 8000 344

• Website.: www.obormedia.com

• E-mail.: penerbit@obormedia.com

Cet. 1 – Oktober 2021

Desain Sampul – Fr. Mario Amput

Penata Letak – Markus M & Rian Safio

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit OBOR.

Nihil Obstat : Prof. Dr. A. Eddy Kristiyanto OFM
Jakarta, 12 September 2021

Imprimatur : RD Samuel Pangestu
Vikjen Keuskupan Agung Jakarta
Jakarta, 5 Oktober 2021

ISBN 978-979-565-899-3

Diretak oleh PT Gramedia, Jakarta

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITORIAL	Vii
INTERNET DAN METAFORA TEOLOGIS BARU (Dhaniel Whisnu Bintoro, Lic. Th).....	1
AKULAH POKOK ANGGUR DAN KAMU RANTINGNYA: PERSAUDARAAN DALAM DUNIA DIGITAL (Dr. Josep Susanto)	33
IBADAH YANG ADAPTATIF (Albertus Purnomo OFM).....	41
GEREJA PERDANA DALAM JEJARING (Mgr. Dr. Vitus Rubianto Solichin)	63
KOMUNITAS DALAM JARINGAN: ANTARA KEJADIAN DAN WAHYU (Prof. Dr. A. Eddy Kristiyanto).....	91
MENGALAMI KEHADIRAN ALLAH MELALUI MEDIA (ONLINE)? (Mgr. Prof. Dr. Adrianus Sunarko).....	109
GEREJA: KOMUNIKASI SENANTIASA (Prof. Dr. B.S. Mardiatmadja).....	135

BERTEKUN, SEHATI, BERKUMPUL

MEMAKNAI EKARISTI DI MASA PANDEMI COVID-19

(Dr. Andreas B. Atawolo) 157

PELAYANAN VIRTUAL: ANTARA MEMPERTAHAKAN YANG POKOK DAN MEMPERBARUI CARA

(Y. Purbo Tamtomo, Lic. IC.) 179

ETIKA PERSAUDARAAN DIGITAL

(Anton Baur, Lic. Th.) 191

FORMASI AVATAR

Pendampingan *Online* Kaum Muda

(Alfonsus Widhi, Lic. Th.) 217

APOLOGETIKA ONLINE

(Dr. Fransiskus Sule) 247

SIMPUL TERBUKA 259

PENGANTAR EDITORIAL

Gereja *Online*: Mencari Solusi adalah sebuah usaha untuk merefleksikan keberadaan Gereja di tengah gelombang pandemi dan pasca-pandemi Covid-19. Tidak ada satu pun dari kita yang tak terkena dampak dari pandemi ini. Demikian pula Gereja sebagai komunitas umat beriman. Pada saat yang bersamaan, fakta aktivitas digital juga menjadi hal yang tak dapat disangkal ada dalam kehidupan kita dan bisa dikatakan sebagai dampak langsung dari pandemi yang ada.

Jika bertanya, apakah fakta digital ada sebelum pandemi? Jawabnya, iya. Namun, kita menyadari, kenyataan digital itu belum menjadi sebuah kemendesakan. Bahkan, kini kita tidak bisa menyangkal, kenyataan digital bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder atau tersier, melainkan menjadi kategori tersendiri dalam kehidupan kita, bahkan menjadi sebuah spazi berkomunitas dan interaksi.

Tepat pada titik inilah kita bisa bertanya pula tentang keberadaan Gereja di dunia digital dan di tengah pandemi ini. Apakah dengan aktivitas rohani yang dilangsungkan secara digital akan membuat umat beriman kemudian merasa cukup tanpa kerinduan perjumpaan rohani secara jasmaniah? Apakah Gereja sebagai persekutuan dan gerakan umat beriman menjadi kenyataan digital melulu? Apakah yang terjadi dengan Gereja pasca-pandemi? Bagaimana kita sebagai Gereja melangkah pasca-pandemi?

Pertanyaan demi pertanyaan bisa kita ajukan di sini sembari mengkritisi kenyataan pandemi yang ada. Jika berani bertanya

secara lebih dalam lagi, di tataran teologis, bisa saja pertanyaan seperti ini muncul: "Apa yang Tuhan kehendaki untuk kita sebagai Gereja di masa pandemi? Ke mana Tuhan akan menuntun kita pasca-pandemi ini nanti? Apa yang mesti kita lakukan sebagai komunitas orang-orang yang percaya pada-Nya?"

Di sinilah kemudian disadari bersama betapa perlulah sebuah refleksi bersama untuk akhirnya melangkah bersama sebagai komunitas umat beriman. Pertanyaan rasul pertama kepada Yesus, "Di manakah Engkau tinggal" (Yoh. 3:38), akan bermuara pada jawaban Yesus, "Datang dan lihatlah!" (Yoh. 3:39). Kita diajak untuk datang dan melihat sembari berjalan bersama Yesus untuk mengenali kehendak-Nya di masa pandemi dan arah pasca-pandemi.

Pencarian reflektif dan jawaban demi jawaban akan coba ditelusuri melalui berbagai pendalaman refleksi teologis di dalam tulisan demi tulisan yang ada ini.

Dhaniel Whisnu Bintoro, Lic.Th mengawali pencarian jawaban reflektif dengan memberikan penjelasan tentang internet dan metafora teologis baru. Ada tantangan untuk merefleksikan kembali istilah-istilah iman yang mesti dikinikan di tengah zaman digital ini, sehingga pesan Kristus demi keselamatan manusia dapat sampai dan diterima oleh manusia masa kini di era digital.

Dr. Josep Susanto merefleksikan dengan tajam tentang pernyataan Yesus, 'Akulah Pokok Anggur dan kamulah ranting-rantingnya' (Yoh. 15:1-8). Pokok anggur dan ranting memberikan sebuah gambaran relasi Allah dengan manusia dan manusia yang berelasi dengan sesamanya. Relasi Allah dengan manusia bermuara pada misi perutusan Kristus dalam Matius 28 untuk bersaudara dan menjadi pewarta di dunia digital.

Albertus Purnomo, SSL merefleksikan tentang Gereja pasca-pandemi dengan melihat kembali pengalaman Bangsa Israel

beribadat dan melihat dengan tajam bagaimana ibadat yang adaptatif menjadi wajah konkret umat Israel beriman kepada Allah. Gagasan ibadat yang adaptatif ini menjadi semangat dasar yang dapat menjadi pendasaran tata ibadat Gereja masa kini di tengah pandemi dan pasca-pandemi.

Mgr. Dr. Vitus Rubianto Solichin memberikan aksentuasi tentang istilah 'jejaring' yang menjadi semangat dasar Gereja Perdana tumbuh dan berkembang dengan merujuk pada teks-teks Perjanjian Baru. Roh Kudus yang turun atas para rasul dalam peristiwa Pentakosta itu mengobarkan semangat misi dalam sebuah kesadaran untuk berjejaring sehingga warna keselamatan Kristus tersebar ke seluruh dunia dan makin banyak orang diselamatkan. Kesadaran untuk berjejaring inilah yang juga menjadi salah satu pilar reflektif membangun sebuah Gereja pasca-pandemi.

Prof. Dr. Eddy Kristiyanto juga menggarisbawahi kehadiran Gereja pada zaman Bapa-Bapa Gereja dalam *Komunitas dalam Jaringan: antara Kejadian dan Wahyu*. Kenyataan Gereja sebagai persekutuan itu tidak bisa lepas dari kenyataan bahwa setiap individu dalam Gereja itu berkomunikasi, berelasi, berdoa, dan membangun sebuah jaringan iman. Gereja perdana mencari bentuknya dan menuju pada proses menjadi dan kini pun Gereja pasca-pandemi juga adalah Gereja yang terus berjalan dan dalam proses menjadi Gereja yang dikehendaki Kristus sendiri.

Mgr. Prof. Dr. Adrianus Sunarko merefleksikan kehadiran Tuhan dalam sarana *online*. Ajakan untuk melihat kembali akar utama refleksi tentang kehadiran Tuhan dalam simbol dan tanda mengantar umat beriman untuk memahami kehadiran Kristus yang sebenarnya melampaui simbol yang ada serta berkatnya melampaui ruang dan waktu.

Prof. Dr B.S. Mardiatmadja memberikan refleksi teologis yang komprehensif dan mendalam tentang dunia digital dan

dunia fisik yang adalah tempat di mana Kristus hadir dan Gereja tumbuh berkembang. Gereja menjadi sebuah wajah komunitas umat beriman dalam Kristus yang terus membangun sebuah komunikasi di mana pun sekaligus terus mencari apa yang sebenarnya dikehendaki Yesus bagi Gereja-Nya.

Dr. Andreas B. Atawolo memberikan sudut pandang refleksi yang berbeda, yakni tentang penghayatan akan perayaan ekaristi di masa pandemi. Dengan merujuk pada refleksi Gereja sepanjang sejarah, sikap iman akan kehadiran Kristus dalam sakramen mahakudus dan dalam perayaan ekaristi dikupas tuntas. Beliau memberikan ulasan tentang makna komuni yang sesungguhnya dalam arti spiritual dan sakramental yang bermuara pada persekutuan batin dengan Kristus dan Gereja-Nya.

Y. Purbo Tamtomo, Lic.IC memberikan refleksi pastoral di tengah pandemi sebagai sebuah pencarian wajah Gereja pasca-pandemi. Beliau memberikan penekanan tentang perlunya sebuah pembaruan cara pastoral hidup menggereja di masa pasca-pandemi tanpa meniadakan makna terdalam dari tiap pelayanan pastoral itu sendiri.

Anton Baur, Lic.Th. memberikan tekanan refleksi Gereja sebagai sebuah persekutuan dan persaudaraan yang dibangun atas dasar manusia sebagai makhluk yang bermartabat. Kesadaran bersaudara ini mesti dibangun dalam sebuah dunia digital dan *hybrid* sehingga kehendak Allah agar semua orang itu bersatu dan hidup dalam persaudaraan itu bisa menjadi nyata dengan kualitas-kualitas prinsipial yang mesti ada, yakni kehadiran, *compassion*, keadaban publik, dan kesadaran sebagai yang dicintai oleh Allah.

Alfons Widhi, Lic.Th. memberikan pencerahan reflektif tentang pastoral kaum muda di masa pandemi dan pasca-pandemi. Generasi muda adalah tuan rumah di dunia digital dan para generasi sebelumnya adalah para imigran di dunia

digital. Bagaimana bisa membangun sebuah gerak bersama sebagai komunitas Gerejawi adalah sebuah pertanyaan yang terus-menerus bisa dipertajam untuk menggarisbawahi pencarian wajah Gereja pasca-pandemi.

Dr. Frans Sule memberikan tema *Apologetika Online* sebagai akhir dari seluruh proses refleksi dengan memberikan penekanan refleksi bahwa apologetika itu mestinya menjadi sebuah upaya baik untuk membangun dialog demi sebuah kehidupan bersama.

Dengan demikian, selamat membaca untuk kita semua. Selamat berefleksi bersama para penulis yang telah membagikan gagasan reflektifnya. Dan, terima kasih untuk para penulis yang telah bersedia mengambil bagian dalam usaha baik ini. Semoga refleksi ini berbuah limpah untuk semakin beriman secara mendalam dan kreatif.

Editor

RD Anton Baur

SIMPUL TERBUKA

Tidak seperti rangkaian-rangkaian tulisan lain yang diakhiri dengan sebuah penutup atau kesimpulan, kini kita membiarkan simpul itu terbuka dan rahmat Allah itu bekerja. Itulah yang ada di bagian akhir bunga rampai ini. Hendaknya kita tetap selalu mengingat janji-Nya kepada kita bahwa Allah senantiasa menyapa dan menyertai hidup kita.

Lalu, apakah Ia tetap menyertai kita di tengah pandemi dan dunia digital saat ini dan nanti? Tentunya iya. Dunia digital dan fakta pandemi menjadi konteks kita saat ini sekaligus menjadi tantangan kita untuk mengenali kehadiran Allah dalam Gereja dan dunia. Kita telah dianugerahi perangkat untuk terus mengenali kehadiran-Nya sekaligus merefleksikan wajah Gereja *online*. Perangkat itu adalah akal budi dan suara hati.

Untuk itulah, mari kita menemukan cara baru hidup menggereja, tanpa mengubah esensi dan pesan Sabda Allah itu sendiri. Mari kita terus berefleksi bersama tentang Gereja di tengah pandemi dan nanti pasca-pandemi sebagai Gereja yang tetap selalu menghadirkan Allah Yang Maharahim, karena Ia senantiasa menyertai kita sampai akhir zaman (Mat. 28:20).